

2. STOCK EXCHANGES

KIC
A 199/0
Bar
a

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL
YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA
INDUSTRI PERBANKAN YANG *LISTING*
DI PT. BURSA EFEK SURABAYA
PERIODE 1994-1998**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



MILIK
PEKPOSTAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH

S. BAROKAH
No. Pokok : 049515161

KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR FUNDAMENTAL YANG
MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA INDUSTRI
PERBANKAN YANG *LISTING* DI PT. BURSA EFEK
SURABAYA PERIODE 1994 - 1998**

DIAJUKAN OLEH :

S. BAROKAH

No. Pokok : 049515161

MILIK
KEPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

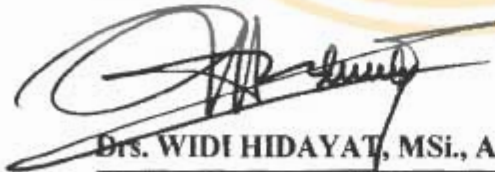
DOSEN PEMBIMBING,



Dra. HAMIDAH, Ak., MSI.

TANGGAL.....

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. WIDI HIDAYAT, MSI., Ak.

TANGGAL..... 20/10-2000

Surabaya, ...17...-7...-2000

Skripsi telah disetujui dan siap diuji

Pembimbing

1


Dra. Hamidah, Ak.MSi.



ABSTRAKSI

Fluktuasi harga saham perusahaan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi harga saham yang berasal dari internal perusahaan yang menyangkut kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan misalnya tingkat likuiditas, laba rugi perusahaan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sulit dikendalikan oleh manajemen perusahaan misalnya tingkat inflasi, keadaan resesi ekonomi negara, perkembangan kurs, dan keadaan politik suatu negara.

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang berperan dalam pasar modal di samping industri-industri lainnya seperti industri manufaktur, industri perkebunan, industri makanan. Dari jenisnya, industri perbankan merupakan *interest rate industry* yaitu industri yang tergantung pada tingkat suku bunga baik suku bunga pinjaman maupun simpanan dan juga industri yang sangat rentan (sensitif) terhadap keadaan luar perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari akibat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia, industri perbankan dan properti mengalami penurunan indeks harga saham dan harga saham paling besar dibandingkan dengan industri lainnya yang ada di pasar modal.

Penelitian ini mencoba menjelaskan bagaimana pengaruh faktor internal perusahaan perbankan terhadap harga saham yaitu faktor-faktor fundamental melalui delapan variabel *earning per share*, *return on equity*, *return on assets*, *net profit margin*, *loans to deposit ratio*, *interest rate risk*, *credit risk* dan *capital adequacy ratio*³. Dengan melalui pengolahan data SPSS Versi 10 dan diadakan pengujian-pengujian statistik diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hanya tujuh variabel dari delapan variabel bebas yang secara bersama-sama mempengaruhi harga saham dengan mengeluarkan variabel *return on assets* karena mengandung gejala multikolinearitas (melanggar asumsi-asumsi klasik terbesar). Secara parsial hanya variabel *return on equity* dan *interest rate risk* yang mempengaruhi harga bermakna terhadap harga saham. Variabel yang paling bermakna terhadap harga saham adalah *interest rate risk*. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa industri perbankan merupakan industri yang sangat rentan terhadap tingkat suku bunga baik suku bunga pinjaman maupun tingkat suku bunga simpanan karena usaha perbankan sebagai lembaga perantara (jasa) dan kepercayaan masyarakat. Untuk variabel-variabel lainnya seperti *earning per share*, *net profit margin*, *loans to deposits ratio*, *credit risk*, dan *capital adequacy ratio*³ tidak mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap harga saham.

Di samping itu melalui pengujian statistik dihasilkan juga suatu hubungan yang positif antara variabel *return on equity*, *credit risk* dan *interest rate risk* terhadap harga saham yang menunjukkan bahwa jika salah satu variabel tersebut mengalami peningkatan (perubahan) maka harga saham juga akan mengalami peningkatan (perubahan) yang sama. Sedangkan untuk variabel *earning per share*, *net profit margin*, *loans to deposit ratio*, *capital adequacy ratio*³ mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa jika

variabel tersebut mengalami peningkatan (perubahan) maka harga saham akan mengalami penurunan (perubahan) yang berlawanan.

Dari persamaan regresi linier berganda dihasilkan suatu koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.46 (46%), yang menunjukkan bahwa harga saham dipengaruhi oleh suatu model persamaan tersebut sebesar 46% sedangkan 54% dipengaruhi di luar model seperti variabel diluar model, keadaan resesi suatu negara, serta faktor eksternal perusahaan lainnya .

